

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Lokasi Geografis

Secara geografis Kota Marabahan yang menjadi ibukota Kabupaten Barito Kuala terletak di paling Barat dari Provinsi Kalimantan Selatan, dengan batas-batas:

- Sebelah utara: Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kab. Tapin
- Sebelah timur: Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin
- Sebelah selatan: Laut Jawa
- Sebelah barat: Kabupaten Kapuas bagian barat (Prov. Kalteng)

Dengan posisi geografis berada pada  $2^{\circ} 29' 50''$  -  $3^{\circ} 30' 18''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ} 20' 50''$  –  $114^{\circ} 50' 18''$  Bujur Timur.

Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu pemerintah di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Marabahan sebagai ibukota kabupaten menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian yang berjarak  $\pm 48$  km dari kota Banjarmasin (ibukota Provinsi Kalimantan Selatan) yang dapat ditempuh rata-rata  $\pm 1,5$  jam melalui jalur darat. Marabahan juga merupakan sebuah wilayah kecamatan yang terletak di Barito Kuala.

Kota Marabahan terletak di tepi sungai barito dan di muara sungai Bahan (sungai Nagara).

Kecamatan Marabahan merupakan pemekaran dari Kecamatan Bakumpai menurut dasar hukumnya Peraturan Pemerintah RI no.28 th 1995. Pada abad ke-15 kecamatan ini merupakan bandar perdagangan kerajaan Nagara Daha yang disebut Bandar Muara Bahan, karena terletak strategis pada jalur pelayaran kuno dipersimpangan tiga sungai yaitu Sungai Banjar (Barito Hilir), Sungai Dusun (Barito Hulu) dan Sungai Bahan (Sungai Negara).

b. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Barito Kuala dan Asal Usul Nama Marabahan

Salah satu versi menjabarkan nama Marabahan berasal dari kata Muara Bahan karena letaknya di persimpangan sungai besar yaitu Sungai Barito dan Sungai Nagara. Setiap musim hujan air bah yang sampai ke Muara Bahan selalu membawa kayu-kayu hutan di hulu Barito yang hanyut sampai ke hilir. Oleh masyarakat setempat kayu-kayu ini diambil dan disimpan, saking banyaknya sehingga daerah ini terkenal dengan nama asal bahan-bahan kayu. Setiap orang menyebut daerah ini dengan Muara Bahan. Akhirnya setelah mengalami beberapa perubahan kata menjadilah nama Marabahan sebagai sebutan daerah tersebut.

## 2. Visi dan Misi Kota Marabahan

### a. Visi

Visi dari kota Marabahan yaitu *Terwujudnya Barito Kuala Satu Kata Satu Rasa, Untuk Membangun Desa Menata Kota Menuju Masyarakat Sejahtera (Batola Setara).*

### b. Misi

Adapun misinya antara lain:

1. Mengintegrasikan Infrastruktur Wilayah Yang Mendukung Kemandirian Desa dan Penataan Kota.
2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian.
3. Meningkatkan Kualitas Ketaqwaan, Kecerdasan, Kesehatan dan Profesionalitas Sumber Daya Manusia.
4. Memantapkan Tata Kelola Pemerintah Yang Terbuka dan Melayani.

## **B. Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui Literasi Keuangan Mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin di kota Marabahan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2016 berbagai jurusan sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Berdasarkan keterangan dari SP, selaku salah satu mahasiswa S1 PIAUD UIN Antasari Banjarmasin didapatkan informasi bahwa

pengelolaan keuangan semasa kuliahnya cukup terstruktur dan uang yang di terima dari orang tua sangat melebihi dari cukup, ia memutuskan untuk menabung sejak kuliah dengan menyisihkan uang jajan yang dikeluarkan setiap hari. Untuk lembaga keuangan, ia memakai cukup beragam yaitu bank konvensional dan syariah. Untuk pendapat tentang literasi keuangan syariah ia mengaku sangat bagus dan sesuai dengan syariat Islam, sedangkan untuk aspek-aspeknya ia kurang mengetahui dan paham akan hal itu. Secara garis besar ia mendapatkan pengetahuan tentang keuangan syariah melalui kampus yang memang berbasis Islami, untuk di kota Marabahan sendiri sosialisasi mengenai keuangan syariah sendiri masih jarang dilakukan dan biasanya hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang dibawah naungan kementerian agama seperti KUA atau sekolah-sekolah Islam, sedangkan untuk masyarakat umum masih sangat awam. Padahal menurutnya sosialisasi tentang keuangan syariah sendiri sangat penting dilakukan untuk orang-orang awam agar mereka lebih mengerti dan mengetahui apa itu keuangan syariah dan dapat menghindari riba sebisa mungkin, dan ia menjelaskan tentang fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan masih sangat belum memadai.

HIA merupakan mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, ia mengeluarkan dana sesuai kebutuhan dan berusaha untuk menyisihkannya untuk ditabung, selama kuliah ia mengaku uang yang didapatkan dari orang tuanya sangat cukup.

Sejak kuliah, ia sudah menabung secara pribadi dengan menyisihkan uang di penghujung minggu tepatnya pada hari jumat.

Menurut HIA, literasi keuangan syariah harusnya ada di setiap individu apalagi di kota Marabahan yang mayoritasnya Muslim. Untuk aspek-aspek literasi keuangan syariah sendiri ia sudah mengetahui tentang itu, ia mendapatkan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan syariah melalui pembelajaran selama kuliah dan tentunya dia lebih paham karena jurusan yang ia ambil cukup berfokus tentang pengetahuan keuangan syariah. Ia mengaku belum mendapatkan atau menemui sosialisasi tentang keuangan syariah di kota Marabahan, baginya sosialisasi tentang keuangan syariah harus digencarkan kepada masyarakat luas agar lebih mengenal apa itu keuangan syariah, sedangkan fasilitasnya menurutnya masih belum memadai.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan H yang merupakan mahasiswi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan H didapatkan fakta bahwa H mengatur keuangan dengan membuat list kebutuhan dan keinginan yang ingin di capai dan menandatangani uang yang berlebih agar dapat ditabung, ia mengatakan uang yang didapatkan dari orang tua selama berkuliah sangat mencukupi. Keputusannya untuk menabung dengan cara menandatangani uang di ambilnya saat sudah bekerja.

Baginya, literasi keuangan syariah itu bagus namun masih kurang familiar dan untuk aspek-aspeknya pun kurang mengetahui. Untuk

pengetahuan tentang literasi keuangan syariah sendiri, ia mendapatkannya saat semasa berkuliah. Ia mengaku sangat jarang mengikuti sosialisasi tentang literasi keuangan syariah yang dengan kata lain sosialisasi seperti ini masih minim dilakukan, menurutnya sosialisasi perihal literasi keuangan syariah ini sangat penting untuk dilakukan mengingat kita berada di negara yang mayoritas beragama Islam dan bertempat tinggal di lingkungan kota yang cukup agamis. Sedangkan fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, ia berpendapat bahwa di kota Marabahan masih belum memadai.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan AJ yang merupakan mahasiswa S1 jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin, ia mengaku caranya mengelola keuangan sehari-hari yaitu dengan membagi antara untuk keperluan sehari-hari dan untuk ditabungkan. Uang yang diberikan orang tua selama berkuliah baginya sangat mencukupi bahkan dapat disisihkan untuk ditabung, dan selama berkuliah ia menabung secara manual menggunakan celengan, ia berniat saat sudah bekerja akan menabung di lembaga keuangan seperti bank.

Menurutnya literasi keuangan syariah itu adalah salah satu pengetahuan finansial masyarakat yang seharusnya cukup diperhatikan karena sangat berpotensi bagi pertumbuhan ekonomi. Meskipun tidak berkuliah dengan jurusan yang tidak berkonsentrasi pada keuangan syariah, AJ cukup mengetahui aspek-aspek literasi keuangan syariah karena ia sering mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan berbasis

syariah. Bagi AJ, sosialisasi tentang keuangan syariah harus sering dilakukan karena sangat penting bagi masyarakat umum untuk mengetahuinya bukan hanya mahasiswa, ia juga berpendapat fasilitas di kota Marabahan sudah memadai untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan AM mahasiswa S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, AM mengaku mengelola keuangannya dengan cara dibagi antara untuk keperluan sehari-hari dan untuk menabung. Untuk AM sendiri, pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah masih sangat minim, ia mengaku masih belum memahami apa itu literasi keuangan syariah beserta aspek-aspeknya. Ia berpendapat bahwa sosialisasi tentang literasi keuangan syariah sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat awam mengetahui apa itu literasi keuangan syariah dan aspek-aspeknya. Menurutnya, fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan sudah memadai, hanya saja edukasi kepada masyarakat harus gencar dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SA mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Perbankan Syariah, seperti yang sudah-sudah, SA mengelola keuangannya yaitu dengan cara di sisihkan untuk keperluan kuliah dan yang lainnya, SA sendiri memutuskan untuk menabung pada saat sudah bekerja pada lembaga keuangan konvensional.

Menurutnya, literasi keuangan syariah itu sangatlah penting terutama bagi seorang Muslim, mempelajari ilmu pengetahuan terkait ekonomi syariah, keuangan syariah dan perbankan syariah tentunya untuk mencapai kesejahteraan didunia maupun di akhirat. Untuk aspek-aspek literasi keuangan syariah, ia sangat paham dan mempelajarinya selama berkuliah. Ia berpendapat bahwa sangat teramat penting melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah di kota Marabahan, agar masyarakat paham dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kehidupan yang akan datang. Ia juga mengatakan fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan sudah memadai, hanya saja masih kurangnya edukasi dan pemanfaatan sosial media untuk menjadi sarana peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah di kota Marabahan.

### **C. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis yaitu kegiatan yang dilaakukan untuk merubah data hasil dai penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menemukan fakta dari hasil wawancara yang mendalam berkenaan dengan judul Pemahaman



Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Asal Kota Marabahan Tentang Literasi Keuangan Syariah.

a. Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan bahwa pemahaman mereka tentang literasi keuangan syariah masih minim, kurangnya sosialisasi adalah salah satu faktor mengapa mereka kurang memahami tentang literasi keuangan syariah dan tidak adanya dibangun lembaga keuangan syariah. Perlunya sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan syariah khususnya di lingkungan kota Marabahan sangat diperlukan, mengingat masih minimnya pengetahuan akan hal yang berbau syariah dan hanya familiar dengan lembaga konvensional. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berkuliah di kampus berbasis agama masih belum mengetahui secara mutlak apa itu literasi keuangan syariah beserta apa saja aspek-aspeknya. Di samping minimnya sosialisasi dan edukasi, penggunaan media sosial juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kota Marabahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini Lestari (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam, pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka, yang artinya semakin seseorang memahami apa itu literasi keuangan syariah, semakin besar pula

peluang seseorang itu akan menggunakan lembaga keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Opsi Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kurangnya sosialisasi dan edukasi menjadi faktor minimnya pemahaman tentang literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Salah satu opsi untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah yaitu dengan memanfaatkan sosial media yang ada. Di zaman yang serba canggih seperti sekarang, baik anak muda maupun orang tua sebagian besar telah menggunakan *smartphone* atau ponsel pintar yang dapat dengan mudah mengakses segala hal dari seluruh penjuru dunia. Dengan adanya ponsel pintar, dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu meskipun di tempat yang berbeda. Hal ini juga sangat berpengaruh untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat dalam bersosialisasi khususnya sosialisasi pemahaman tentang literasi keuangan syariah. Juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai akan lebih memudahkan orang-orang mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuda Pratama (2021) yang meneliti tentang analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini berdasarkan logika bahwa dengan semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan bukan tidak mungkin juga akan

mempengaruhi bagaimana para nasabah di bank akan melakukan transaksi, dan salah satunya adalah melakukan pembiayaan terutama pembiayaan mikro yang notabennya sangat sering dilakukan oleh para nasabah.

Yang artinya, semakin berkembangnya zaman, semakin meningkat pula kemudahan untuk mempelajari tentang literasi keuangan syariah, bahkan hanya dengan menggunakan media sosial pun kita dapat tereduksi. Tinggal bagaimana kembali ke diri sendiri menggunakan sosial media itu dengan bijak dan benar.